

---

## **Pengembangan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Sosialisasi Bank Sampah Mutiara Madani untuk Meningkatkan Partisipasi Warga di Perumahan Griya Bunga Asri, Cibadung, Bogor**

<sup>1)</sup> Alvin Praditya, <sup>2)</sup> Muhammad Firdaus Rahmadi, <sup>3)</sup> Komarudin Subekti

<sup>1,2,3</sup> Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pamulang

[dosen002164@unpam.ac.id](mailto:dosen002164@unpam.ac.id), [dosen02915@unpam.ac.id](mailto:dosen02915@unpam.ac.id), [dosen03113@unpam.ac.id](mailto:dosen03113@unpam.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan komunikasi verbal dan nonverbal dalam sosialisasi program Bank Sampah Mutiara Madani guna meningkatkan partisipasi warga di Perumahan Bunga Asri. Rendahnya tingkat partisipasi warga menjadi tantangan utama yang diatasi melalui strategi komunikasi berbasis partisipasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi komunikasi verbal, seperti dialog dan ceramah, serta komunikasi nonverbal, seperti media visual dan simbol. Hasil menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif mampu meningkatkan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan manfaat ekonomi dari bank sampah. Kendala utama yang ditemukan meliputi rendahnya pemahaman masyarakat tentang manfaat bank sampah dan terbatasnya akses informasi terkait praktik terbaik. Edukasi melalui pelatihan rutin dan penggunaan media lokal menjadi strategi kunci untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan pendekatan ini, partisipasi warga meningkat secara signifikan, sehingga mendukung keberlanjutan program bank sampah. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori komunikasi dalam konteks pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan.

**Kata Kunci** : Komunikasi Verbal, Komunikasi Nonverbal, Bank Sampah.

### *Abstract*

*This community service activity aims to develop verbal and nonverbal communication in the socialization of the Mutiara Madani Waste Bank program to increase resident participation in Bunga Asri Housing. The low level of resident participation is the main challenge addressed through a participation-based communication strategy. This study employs a combination of verbal communication approaches, such as dialogue and lectures, as well as nonverbal communication, such as visual media and symbols. The results indicate that effective communication can enhance residents' awareness of the importance of waste management and the economic benefits of the waste bank. The main challenges identified include the community's limited understanding of the benefits of the waste bank and restricted access to information on best practices. Education through regular training and the use of local media serves as key strategies to overcome these challenges. With this approach, resident participation significantly increases, supporting the sustainability of the waste bank program. This study contributes to the development of communication theory in the context of community empowerment and environmental management.*

*Keywords: Verbal Communication, Nonverbal Communication, Waste Bank.*

---

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah yang efektif telah menjadi fokus utama banyak komunitas sebagai upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Program bank sampah, seperti Bank Sampah Mutiara Madani di Perumahan Bunga Asri merupakan salah satu solusi lokal yang menawarkan pendekatan partisipatif terhadap pengelolaan sampah. Tujuannya adalah membantu masyarakat mengelola limbah dengan cara pemisahan, pengumpulan, dan daur ulang sampah yang berkelanjutan. Namun, meskipun memiliki tujuan yang baik, rendahnya tingkat partisipasi warga menjadi tantangan utama yang menghambat kesuksesan program ini.

Salah satu faktor utama rendahnya partisipasi warga dalam Bank Sampah Mutiara Madani adalah sosialisasi yang belum optimal. Menurut teori komunikasi berbasis partisipatif oleh Servaes (Aminah, 2016), komunikasi partisipatif adalah komunikasi dua arah atau dialogis antar individu atau kelompok untuk mendapatkan satu pemahaman yang sama terhadap pesan yang telah disampaikan. Sosialisasi program bank sampah harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat, dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dan pesan yang relevan. Komunikasi yang kurang terstruktur atau tidak tepat sasaran dapat mengakibatkan minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya program tersebut.

Selain itu, pentingnya komunikasi nonverbal dalam mendukung sosialisasi program juga tidak dapat diabaikan. Komunikasi nonverbal sendiri merupakan sebuah jenis pesan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata (nonlinguistik) dan berfungsi untuk mendukung komunikasi verbal dalam segala bentuknya, termasuk ekspresi wajah, gerak tangan, dan sebagainya. Komunikasi nonverbal juga merupakan suatu hal yang penting, karena yang sering digunakan mempunyai makna jauh lebih penting dari apa yang kita katakan (Kusumawati, 2019). Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain (Mulyana, 2017). Komunikasi nonverbal, seperti penggunaan media visual dan simbol-simbol yang kuat,

mampu memperkuat pesan verbal yang disampaikan (Burgoon, Guerrero, & Floyd, 2016). Visualisasi informasi yang menarik dan informatif dapat meningkatkan pemahaman warga tentang pentingnya pengelolaan sampah dan peran mereka dalam program bank sampah. Oleh karena itu, pengembangan komunikasi verbal dan nonverbal harus dioptimalkan untuk memperbaiki efektivitas sosialisasi.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan warga tentang pengelolaan sampah. Banyak warga belum memahami pentingnya pemisahan sampah, daur ulang, dan inovasi dalam pengelolaan sampah. Pada program bank sampah, tentunya edukasi yang tepat akan memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat mengenai manfaat dan dampak positif dari pengelolaan sampah yang baik. Hal ini berdasarkan dari perilaku pro-lingkungan yang merupakan tindakan yang disengaja untuk memberi manfaat kepada orang lain, keinginan mengorbankan diri demi lingkungan perilaku pro-lingkungan akan kuat ketika individu memiliki pengetahuan dibidang lingkungan dan menunjukannya kepada orang lain, sehingga memudahkan orang untuk bertindak sejalan dengan tujuan yang ingin ditetapkan (Robertson, 2016). Sedangkan menurut Hendra (2016), perilaku pro-lingkungan adalah suatu tindakan yang berguna untuk meminimalisir kerusakan lingkungan atau memperbaiki kondisi lingkungan.

Di samping itu, terbatasnya akses informasi terkait praktik terbaik dari bank sampah yang sudah maju juga menjadi hambatan dalam pengembangan Bank Sampah Mutiara Madani. Dalam hal ini, masyarakat di lingkungan Perumahan Griya Bunga Asri memerlukan contoh atau *role model* dalam pengelolaan bank sampah. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar belajar hasil temuan Bandura yang menekankan belajar terjadi melalui peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh perilaku (*modeling*). (Nurjan, 2016). Teori pembelajaran sosial juga menganggap perilaku seseorang tidak hanya otomatis dipicu oleh stimulus dari luar, akan tetapi dapat dilakukan dari dalam individu sendiri (*self-activated*) dengan cara melakukan observasi terhadap model dan contoh yang telah mendapatkan stimulus dan memberikan respons lengkap dengan konsekuensinya di lingkungan sosial.

Pengembangan komunikasi verbal dan nonverbal dalam sosialisasi Bank Sampah Mutiara Madani dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan partisipasi warga Perumahan Bunga Asri. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga melalui komunikasi yang lebih

efektif, diharapkan partisipasi aktif dalam program ini akan meningkat, sehingga program bank sampah dapat berjalan secara lebih optimal dan berdampak positif pada lingkungan.

---

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Kerangka Penyelesaian Masalah**

#### **1. Tahap Pertama**

Tahap pertama pada rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahapan perencanaan. Pada tahap perencanaan, dilakukan studi lapangan untuk mengidentifikasi kendala dalam partisipasi warga dan efektivitas sosialisasi program bank sampah. Selain itu, dilakukan penyusunan materi sosialisasi, pelatihan, serta perancangan media komunikasi verbal dan nonverbal yang akan digunakan. Tim pelaksana juga akan berkoordinasi dengan pengelola Bank Sampah Mutiara Madani serta perwakilan warga untuk memastikan partisipasi yang maksimal.

#### **2. Tahapan Kedua**

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh Warga Perumahan Griya Bunga Asri sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian masyarakat akan bertindak sebagai narasumber.

#### **3. Tahap Ketiga**

Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Partisipasi warga akan diukur melalui jumlah warga yang terlibat aktif dalam program bank sampah. Evaluasi juga dilakukan terhadap komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan, serta feedback dari warga mengenai pemahaman dan keterlibatan mereka dalam program ini. Monitoring akan terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian masyarakat hanya akan bertindak sebagai fasilitator.

## Realisasi Penyelesaian Masalah

Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan diri. Rincian luaran yang ingin dicapai dalam program PKM ini digambarkan pada tabel di bawah ini:

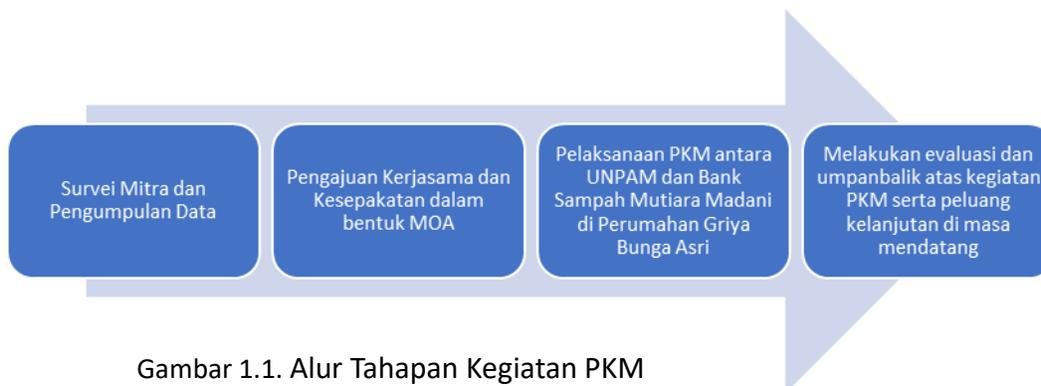
Tabel 1.1 Realisasi Penyelesaian Masalah

No.	Jenis Luaran	Partisipasi Mitra	Target
1	Dilakukan perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Perumahan Bunga Asri dalam pengembangan komunikasi verbal dan non verbal.	Mitra diharapkan dapat menarik peserta untuk ikut berpartisipasi.	Warga Bunga Asri mampu menyiapkan waktu untuk menjadi peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2	Pelaksanaan sosialisasi tentang pengembangan komunikasi verbal dan non verbal untuk meningkatkan partisipasi warga.	Mitra memfasilitasi penyelenggaraan kegiatan.	Warga Bunga Asri mampu menerapkan apa yang di sampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
3	Monitoring dan evaluasi kegiatan.	Mitra memfasilitasi penyelenggaraan monitoring dan evaluasi.	Warga Perumahan Bunga Asri mampu mendeteksi kelemahan kegiatan yang telah dilakukan.

## Metode yang Digunakan

Metode Mengadakan sosialisasi yang dilaksanakan di Perumahan Griya Bunga Asri. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang di mulai dengan pemaparan teori.

Mengadakan sosialisasi yang dilaksanakan di Perumahan Griya Bunga Asri. Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang di mulai dengan pemaparan teori. Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Participatory Rural Appraisal (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi masyarakat, khususnya di Perumahan Griya Bunga Asri. Dengan pendekatan dan metode ini memungkinkan mitra secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata. Tahapan pelaksanaan PKM yaitu (1) Observasi (2) Sosialisasi (3) Pelatihan dan (4) Evaluasi, sesuai bagan berikut:



Gambar 1.1. Alur Tahapan Kegiatan PKM

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah jawaban untuk empat rumusan masalah tersebut dengan fokus pada pengembangan Komunikasi verbal dan non verbal untuk meningkatkan partisipasi warga dalam sosialisasi Bank Sampah Mutiara Madani:

1. Pengembangan komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan partisipasi warga dengan cara menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan persuasif, sehingga warga memahami manfaat ekonomis dan lingkungan dari bank sampah. Contoh penerapan seperti sosialisasi tatap muka (verbal) dipadukan dengan poster atau video edukasi (nonverbal) dapat menggugah kesadaran dan keterlibatan warga.
2. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat bank sampah, kepercayaan yang rendah terhadap sistem pembagian keuntungan, sehingga warga memilih untuk menjual sampah langsung ke pengepul karena harga lebih tinggi dan pembayaran lebih cepat.
3. Strategi komunikasi yang efektif dapat berupa penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi yang memanfaatkan media lokal, seperti kelompok RT atau pertemuan warga, untuk memberikan edukasi praktis tentang pengelolaan sampah dan daur ulang. Pendekatan personal, seperti melibatkan tokoh masyarakat, juga dapat meningkatkan kepercayaan warga.
4. Media komunikasi verbal, seperti diskusi langsung atau ceramah, berfungsi memberikan informasi secara detail, sedangkan komunikasi nonverbal, seperti poster dan media sosial, membantu memperluas jangkauan informasi dan menciptakan visualisasi manfaat bank sampah. Kombinasi keduanya dapat mempermudah akses informasi yang relevan dan membangun kesadaran warga.

### Pembahasan

Pembahasan tentang bagaimana pengembangan Komunikasi verbal dan non verbal dalam sosialisasi Bank Sampah Mutiara Madani dalam untuk meningkatkan partisipasi warga di Perumahan Griya Bunga Asri, memiliki beberapa poin penting:

1. Pendekatan Kontekstual: Komunikasi verbal seperti dialog atau ceramah sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh warga, menghindari istilah teknis, dan

relevan dengan kebutuhan lokal. Dalam komunikasi nonverbal, penggunaan simbol, warna, atau gambar yang familiar bagi masyarakat dapat membantu memperkuat pesan. Contoh: Menyesuaikan pesan sosialisasi dengan tantangan yang dihadapi warga, seperti sistem pembayaran bank sampah yang dirasa tidak menguntungkan.

2. **Pengalaman Langsung:** Melalui pengalaman langsung dengan menerapkan komunikasi verbal dapat dilakukan melalui pelatihan atau simulasi langsung tentang cara memilah sampah. Sementara itu, komunikasi nonverbal, seperti demonstrasi atau penggunaan alat peraga, memperkuat penyampaian informasi. Contoh: Pelaksanaan kegiatan praktik memilah sampah di lingkungan RT atau RW dengan panduan fasilitator.
3. **Partisipasi Aktif:** Komunikasi verbal, seperti diskusi kelompok, memungkinkan warga menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan menyusun solusi bersama. Komunikasi nonverbal, seperti gerakan fasilitator yang menunjukkan keterbukaan (misalnya, senyum dan kontak mata), menciptakan suasana yang inklusif. Contoh: Warga dilibatkan dalam forum tanya jawab tentang kendala dan harapan mereka terhadap bank sampah.
4. **Pendekatan Komunitas:** Pendekatan komunitas memanfaatkan kekuatan jaringan sosial di Perumahan Bunga Asri, seperti kelompok arisan, pengurus RT, atau organisasi lokal, untuk memperluas jangkauan pesan. Komunikasi verbal dapat berupa sosialisasi rutin melalui pertemuan warga. Sedangkan komunikasi nonverbal, seperti pemasangan spanduk atau poster di tempat strategis, membantu memperkuat kampanye. Contoh: Memanfaatkan media lokal, seperti papan pengumuman atau grup WhatsApp, untuk menyampaikan jadwal kegiatan dan informasi penting lainnya.

Dengan mengadopsi pendekatan ini, Pengembangan komunikasi verbal dan nonverbal dalam sosialisasi Bank Sampah Mutiara Madani diharapkan dapat membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan, menarik, dan efektif dalam meningkatkan partisipasi warga di Perumahan Griya Bunga Asri.



Penyampaian Materi PKM



Sesi Tanya Jawab



Foto Bersama

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan berdasarkan Pengembangan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Sosialisasi Bank Sampah Mutiara Madani untuk Meningkatkan Partisipasi Warga di Perumahan Griya Bunga Asri:

1. Pengembangan komunikasi verbal dan nonverbal dapat meningkatkan partisipasi warga dengan cara menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan persuasif, sehingga warga memahami manfaat ekonomis dan lingkungan dari bank sampah. Contoh penerapan seperti sosialisasi tatap muka (verbal) dipadukan dengan poster atau video edukasi (nonverbal) dapat menggugah kesadaran dan keterlibatan warga.
2. Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat bank sampah, kepercayaan yang rendah terhadap sistem pembagian keuntungan, sehingga warga memilih untuk menjual sampah langsung ke pengepul karena harga lebih tinggi dan pembayaran lebih cepat.
3. Strategi komunikasi yang efektif dapat berupa penyelenggaraan pelatihan dan sosialisasi yang memanfaatkan media lokal, seperti kelompok RT atau pertemuan warga, untuk memberikan edukasi praktis tentang pengelolaan sampah dan daur ulang. Pendekatan personal, seperti melibatkan tokoh masyarakat, juga dapat meningkatkan kepercayaan warga.

Media komunikasi verbal, seperti diskusi langsung atau ceramah, berfungsi memberikan informasi secara detail, sedangkan komunikasi nonverbal, seperti poster dan media sosial, membantu memperluas jangkauan informasi dan menciptakan visualisasi manfaat bank sampah. Kombinasi keduanya dapat mempermudah akses informasi yang relevan dan membangun kesadaran warga.

## **SARAN**

Dalam meningkatkan partisipasi warga tentang Pengembangan Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Sosialisasi Bank Sampah Mutiara Madani di Perumahan Bunga Asri terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Sosialisasi dengan Pendekatan Terintegrasi: Kombinasikan komunikasi verbal (tatap muka, diskusi kelompok) dengan komunikasi nonverbal (poster, video edukasi, dan media sosial) untuk menyampaikan informasi secara efektif dan menarik perhatian warga. Pendekatan ini mampu menggugah kesadaran sekaligus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat bank sampah.
2. Peningkatan Kepercayaan terhadap Sistem Bank Sampah: Transparansi dalam sistem pembagian keuntungan dan mekanisme operasional bank sampah perlu ditingkatkan. Misalnya, memberikan laporan berkala kepada warga mengenai hasil penjualan dan alokasi dana, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap program.
3. Penyesuaian Harga dan Sistem Pembayaran: Pertimbangkan untuk menyesuaikan harga beli sampah di bank sampah agar lebih kompetitif dengan pengepul, serta mempercepat waktu pembayaran. Hal ini akan mendorong warga untuk lebih memilih menjual sampah melalui bank sampah dibandingkan pengepul langsung.
4. Penyelenggaraan Pelatihan dan Edukasi Rutin: Adakan pelatihan rutin di tingkat RT/RW tentang cara memilah sampah, potensi ekonomis sampah, dan manfaat lingkungan dari daur ulang. Libatkan warga secara langsung untuk menciptakan pengalaman belajar yang praktis dan aplikatif.
5. Penggunaan Media Sosial secara Maksimal: Manfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, atau Facebook untuk menyebarkan informasi terkait jadwal kegiatan, manfaat bank sampah, dan praktik terbaik dalam pengelolaan sampah. Media sosial dapat menjangkau lebih banyak warga dengan cara yang cepat dan mudah.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. 2016. The Application of Participatory Communication in the Implementation of Small Farmers Empowerment Program. *Jurnal Bina Praja*, 08(01), 135–148.  
<https://doi.org/10.21787/jbp.08.2016.135-148>
- Burgoon, J. K., Guerrero, L. K., & Floyd, K. 2016. *Nonverbal Communication*. Pearson.
- Griffin, E. 2021. *A First Look at Communication Theory*. McGraw-Hill Education.
- Hall, E. T. 2020. *The Silent Language*. Anchor Books.
- Saputra, Hendra., Febriana, Silvia Kristanti Tri., & Akbar, Sukma Noor. 2016. Pengaruh Peran Kepemimpinan pada Anggota Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA) Piranha. *Jurnal Ecopsy*, 3(3). <http://dx.doi.org/10.20527/ecopsy.v3i3.2667>.
- Kusumawati, T. I. 2019. Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6618>
- Matsumoto, D., & Hwang, H. S. 2018. *Culture and Nonverbal Communication*. Cambridge University Press.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Saleh, A.A. (2018). *Pengantar psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.